

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Mulyadi, 2001:284). Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang (Samsul, 2006:43). Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:32).

Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2008). Saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan tertentu.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan sedangkan faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor yang ada diluar perusahaan. (Tandelilin, 2010:343) menyatakan variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor antara lain adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran.

Menurut (Jogiyanto, 2010:205) *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan

berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Suatu saham dihargai dengan benar jika *return* yang diharapkan sebanding dengan *return* yang disyaratkan. Jika *expected return* suatu saham lebih besar dari *required return* saham tersebut, maka saham tersebut mengalami *undervalued*, dan apabila *expected return* lebih kecil dari *required return*-nya, maka saham tersebut *overvalued* (Bodie *et al.*, 2008).

Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu *capital gain* dan deviden. Komponen *return* saham *capital gain/lost* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dengan harganya di akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital lost* (Suharli, 2005). Komponen selanjutnya selain *capital gain/lost* yakni deviden. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Dimana besar kecilnya deviden dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dengan memperhatikan kesempatan investasi yang menguntungkan. Kebijakan dividen pada umumnya diterapkan perusahaan yaitu apabila terdapat investasi yang menguntungkan, maka laba yang akan dihasilkan dari operasi perusahaan biasanya akan digunakan untuk mengambil investasi tersebut.

Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Malintan, 2012)

menyatakan bahwa hal yang serupa yaitu untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang dapat dipergunakan investor sebagai parameter, dimana salah satunya ialah menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan *return* saham (*capital gain* dan dividen) perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Peningkatan penjualan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan dan berakibat harga saham naik serta mempengaruhi *return* saham (Tandelilin, 2010:342). Selain perlunya memperhatikan faktor makroekonomi, investor seringkali menilai *return* saham sebagai faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi atas resiko investasi yang ditanggungnya.

Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat resiko tinggi. Tingginya tingkat resiko diakibatkan ketidakpastian *return* yang diterima investor di masa yang akan datang. Secara teoritis *return* dan resiko mempunyai hubungan positif dimana semakin besar *return* yang diterima maka semakin besar resiko yang diperoleh (*high return, high risk*). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko tinggi. *Return* dan resiko yang tinggi pada saham saling berhubungan dengan kondisi ekonomi makro, industri, dan karakteristik perusahaan (Tjiptono darmaji, 13).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Salah satunya kasus yang terjadi pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mencatat laba perseroan tahun 2019 sebesar Rp 4,1 triliun. Angka tersebut turun 18% jika dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp 5,02 triliun. Direktur Niaga PTBA Adib

Ubaidillah mengatakan, penurunan laba tersebut utamanya disebabkan harga batu bara yang terus tertekan sepanjang tahun. Bahkan, pada 2019 harga batu bara mengalami rata-rata penurunan sebesar 8%. Adib menjelaskan, sepanjang tahun lalu terjadi pelemahan indeks harga batu bara Newcastle sebesar 28% menjadi rata-rata sampai dengan Desember 2019 sebesar 77,77 dollar AS per ton, dari 107,34 dollar AS per ton pada periode yang sama tahun lalu. Demikian juga indeks harga batu bara thermal Indonesia GAR 5000 yang melemah sebesar 17% menjadi rata-rata sampai dengan Desember 2019 sebesar 50,39 dollar AS per ton dari 60,35 dollar AS per ton pada akhir tahun 2018 ([Kompas.com](http://Kompas.com)). Dengan demikian naik turunnya laba akan mempengaruhi *return* saham yang diberikan kepada investor yang mempunyai saham di PTBA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor.

Inflasi diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham. Inflasi merupakan kenaikan jumlah mata uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar sehingga semakin kecil harga saham di pasar maka semakin kecil pula *return* saham yang akan di berikan kepada pemegang saham. Penelitian yang di lakukan oleh (Sudiartha, 2018), (Andes dkk, 2017) dan (Wiksuana, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Topowijono, 2018) dan (Saputri dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah *Leverage*. *Leverage* diproksikan sebagai *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas

serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena jika perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi juga. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2019), (Dana, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Oroh dkk, 2019) dan (Wiksuana, 2018) (Sudiarta, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah suku bunga. Suku bunga adalah nilai atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari dana investasi dengan memperhitungkan jangka waktu yang ditentukan. Suku bunga merupakan indikator penting bagi investor untuk menentukan investasi pasar modal. Naiknya suku bunga akan meningkatkan beban bunga dan biaya modal, sehingga mengecilkan pendapatan laba perusahaan. Laba yang menyusut akan menurunkan tingkat *return* saham, karena prakiraan pasar modal terhadap harga saham perusahaan telah menyusut. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan harga saham turun karena sebagian besar investor akan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito untuk menghindari risiko dan memperoleh keuntungan. Di sisi lain, jika Suku bunga rendah menyebabkan harga saham naik karena investor akan membeli saham dengan *return* yang lebih tinggi (Nurfadillah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Suriyani dan Sudiarta, 2018), (Nurfadillah, 2020), (Hidayat dkk, 2018) dan (Variatin dan Nurfadillah, 2020) menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Andes dkk, 2017) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar

kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga *return* saham yang di berikan juga semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Dana, 2016), (Rizal dan Ana, 2017), (Zulfa, 2013) dan (Dewi dan Sudiarta, 2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Anjani, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan simpulan yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Beberapa variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menghasilkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menguji kembali beberapa variabel yang sudah pernah diteliti untuk menambah wawasan dan ilmu untuk para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Dana, 2016) yang pada penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu *Return Saham* sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Inflasi, *Leverage*, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu *Return Saham*. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, jika penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 sedangkan objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan tahun 2017-2019.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *return* saham dengan judul : Pengaruh Inflasi, *Leverage*, Suku Bunga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham ?
3. Apakah suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang dibatasi 4 variabel independen yaitu, inflasi, *leverage*, suku bunga dan ukuran perusahaan. Dan 1 variabel dependen yaitu, *return* saham. Selain itu, peneliti juga dibatasi laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menemukan bukti empiris bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- b. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- c. Untuk menemukan bukti empiris bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- d. Untuk menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaa bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai masalah yang berhubungan dengan pengaruh inflasi, *leverage*, suku bunga, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Bagi investor dan calon investor, sebagai bahan dalam mempertimbangkan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan disuatu perusahaan.